BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri ritel di Indonesia menarik bagi pendatang baru untuk pasar yang ada saat ini dan cukup potensial melihat peningkatan perekonomian dan peningkatan jumlah penduduk negara (Soliha, 2008). Perkembangan bisnis ritel juga disebabkan oleh semakin banyaknya konsumen yang ingin berbelanja dengan mudah dan nyaman (Herawati, Arvinia, 2013). Salah satu peritel yang mampu mempertahankan eksistensinya dalam persaingan bisnis ritel adalah pada bidang busana.

Di Indonesia bidang busana terus berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Kebutuhan pasar yang sangat besar juga membuat pengusaha menjadi bergairah dalam bidang ini. Bidang busana juga meliputi pada usaha industri garmen.

Menurut penelitian *The Business of Fashion* (BoF) bekerja sama dengan konsultan *management Boston Consulting Group,* di kutip dari telegraph.co.uk. Laporan penelitian itu menyebutkan bahwa setengah dari 60 perusahaan *fashion* merasa bahwa mereka tak punya akses yang memadai untuk menemukan bakat terbaik di bidang kreatif. Pendiri dari situs BoF, Imran Amed, mengatakan perusahaan fesyen saat ini bukan hanya berkompetisi dalam hal angka penjualan tapi juga dalam mencari orang-orang berbakat (Bio In God Bless, 2014).

Dari hasil penelusuran pada situs *jobstreet* ("Lowongan Merchandiser") menyatakan bahwa lowongan untuk pekerjaan sebagai *merchandiser* ada sebanyak 32.970 lowongan dilihat pada tanggal 11 Februari 2019, sehingga memungkinkan lulusan tata busana dapat bekerja pada bidang *fashion*.

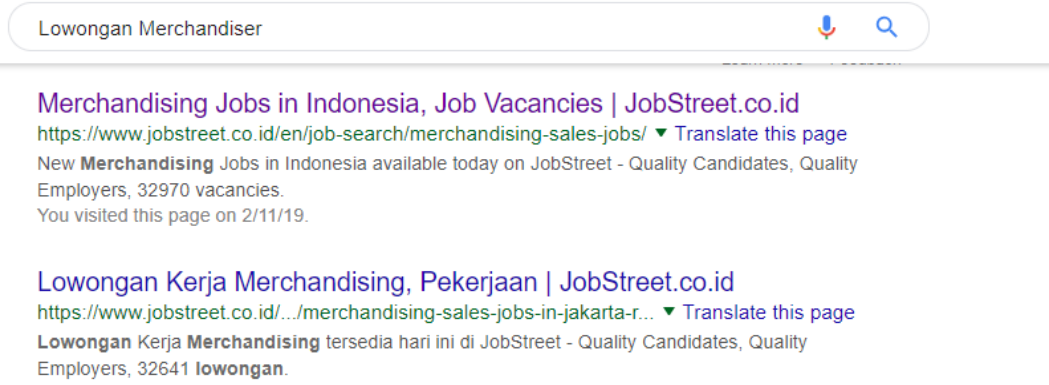

Gambar 1.1 Lowongan *Merchandiser*

Namun banyaknya lulusan baru dengan status pencari kerja dari jurusan *fashion* di berbagai universitas tidak membuat para perusahaan *fashion* dapat dengan mudah mencari orang-orang yang berbakat dalam menjadi seorang *fashion merchandiser*. Seperti yang dilansir oleh Detik.com (Mardiana, 2017) dengan judul "63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan", Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Hanif Dhakiri menyatakan permasalahan yang menjadi kendala adalah pekerja dengan kemampuan di bawah kualifikasi, di mana status pendidikannya tidak sesuai dengan kompetensinya. Sehingga pada beberapa profesi *fashion* sekarang ini banyak ditempati oleh lulusan yang bukan merupakan lulusan dari jurusan *fashion*. Beragam profesi di bidang *fashion* yang di minati dan menjanjikan, seperti *fashion merchandising*, manajemen produksi, *fashion stylist*,

dan jurnalis *fashion*. Dan salah satu profesi yang membutuhkan keahlian serta kreativitas khususnya adalah *fashion merchandiser*.

Merchandiser secara umum merupakan bagian yang penting dalam suatu bidang busana. Secara umum *merchandiser* memiliki pembagian tugas, yaitu bertanggung jawab dalam mengatur dan menempatkan macam-macam produk yang ada, mengatur display produk-produk dalam toko, dan mengklasifikasikan produk-produk di dalam toko.

Merchandiser juga tidak hanya ada pada bidang busana saja. Seperti halnya *merchandiser* bila dilihat di industri *non garment* seperti di Indomaret dan alafamart, *merchandiser* memiliki tanggung jawab: pertama, bertanggung jawab terhadap kelengkapan barang yang dipajang, kedua menjaga kebersihin rak atau gondola serta barang yang dipajang, ketiga menghindari kekosongan barang pada rak, keempat memberi label pada semua barang yang ada dipajangan baik label rak maupun label barang.

Berbeda dengan *merchandiser* yang terdapat pada bidang busana. Tanggung jawabnya, yaitu: pertama *follow up order*, kedua *costing* dan ketiga *maintaince delivery date*. Profesi *fashion merchandiser*, merupakan peluang besar bagi mahasiswa lulusan D3 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Dengan mahasiswa mengikuti Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), maka mahasiswa sudah mempunyai ilmu dan keahlian dari mata kuliah *merchandiser*.

Terkait dengan lulusan Program Studi D3 Tata Busana, dari hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Mutiara (Mutiara, 2018) menemukan bahwa lulusan yang bekerja pada bidang busana sebanyak 31 orang tetapi lebih banyak yang

memilih bekerja pada bidang yang tidak berkaitan dengan busana terutama yang berprofesi sebagai *fashion merchandiser* hanya ada satu (1) orang, yang seharusnya mahasiswa telah dibekali ilmu dan kemampuan yang cukup untuk menjadi seorang *fashion merchandiser*. Profesi *fashion merchandiser* merupakan salah satu profesi yang menjanjikan dan banyak dibutuhkan dalam bidang busana dan tidak jarang pula perusahaan busana yang mempunyai seorang *fashion merchandiser* bukan dari lulusan ilmu *fashion.*

Terkait dengan latar belakang diatas, peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Tata Busana tertarik untuk melakukan penelitian minat mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana memilih profesi *fashion merchandiser*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah data pada sub bab diatas maka timbul masalah yang dapat diindentifikasi adalah:

1. Apakah pekerjaan dari *merchandiser* dapat menumbuhkan minat mahasiswa D3 Tata Busana untuk bekerja sebagai *fashion merchandiser*?
2. Apakah keterikatan waktu bekerja dapat menumbuhkan minat mahasiswa D3 Tata Busana untuk memilih profesi sebagai *fashion merchandiser*?
3. Apakah materi pada mata kuliah *merchandiser* dapat membuat mahasiswa D3 Tata Busana memiliki pandangan tentang profesi *fashion merchandiser?*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan responden penelitian adalah mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana yang telah mengikuti mata kuliah *merchandiser*. Serta mahasiswa alumni D3 Tata Busana yang telah lulus dan berprofesi sebagai *fashion merchandiser*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah minat mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana memilih profesi *fashion merchandiser*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah minat mahasiswa D3 Tata Busana memilih profesi *fashion merchandiser.*

1.6 Kegunaan Penulisan

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai profesi sebagai fashion merchandiser.
2. Bahan masukan bagi Program Studi D3 Tata Busana sehubung dengan pengembangan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan industri busana.
3. Memberikan informasi kepada dosen mengenai minat mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana dalam memilih profesi sebagai *fashion merchandiser*.
4. Menjadi media dalam sosialisasi peluang kerja pada Program Studi D3 Tata Busana.
5. Sebagai informasi yang berguna bagi mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana dalam memilih lapangan pekerjaan.
6. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, dan juga dapat menjadi bahan referensi dalam digunakan untuk penelitian.